



SKRIPSI

PENGARUH *PROFITABILITAS*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2009-2023

Oleh :

Rochmah Yulika Merdekawati

NIM 18.51.0017

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE.,MM NIDN 06.060962.01

2. Dr. Sri Rahayu, SE, M.Si NIDN 06.060569.01

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

(UNDARIS)

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2009-2023

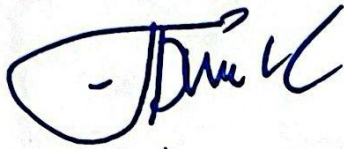
Oleh :

Rochmah Yulika Merdekawati

NIM 18.51.0017

Bahwa skripsi ini layak dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal 09 Juli 2025

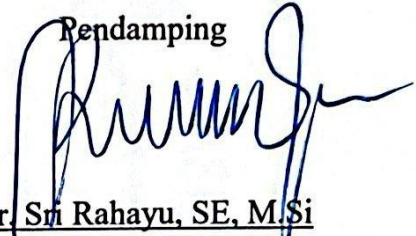
Dosen Pembimbing Utama



Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 06.060962.01

Dosen Pembimbing

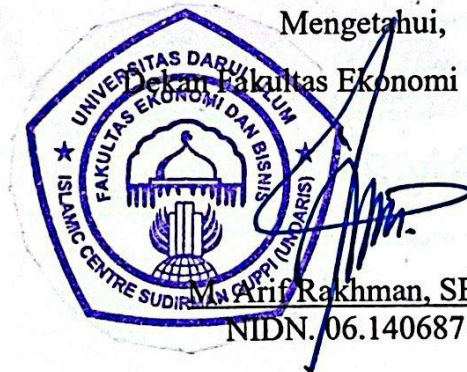
Rendamping



Dr. Sri Rahayu, SE, M.Si
NIDN 06.060569.01

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



M. Arif Rakhman, SE., ME
NIDN. 06.140687.02

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2009-2023**

Oleh :

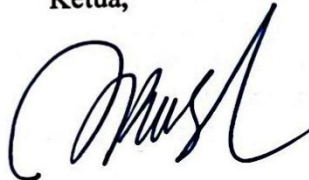
Rochmah Yulika Merdekawati

NIM 18.51.0017

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada
tanggal29 Juli 2025.....

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Eka Handriani, SE.,MM
NIDN. 06.070476.01

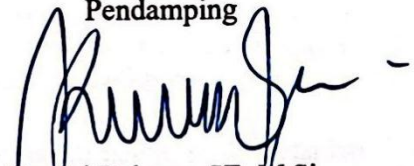
Dosen Pembimbing Utama



Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 06.060962.01

Dosen Pembimbing

Pendamping


Dr. Sri Rahayu, SE, M.Si
NIDN 06.060569.01

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan salah satu praktik yang sering dilakukan perusahaan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Fenomena ini banyak terjadi di industri properti dan real estate yang memiliki karakteristik khusus, seperti tingginya fluktuasi pendapatan dan strategi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009–2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama 15 tahun, sehingga diperoleh total 135 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM), dan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Uji ini dilakukan untuk menilai validitas, reliabilitas, dan pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,634, t-statistik 2,568 ($>1,96$), dan p-value 0,010 ($<0,05$), sedangkan ukuran perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,873, t-statistik 2,538 ($>1,96$), dan p-value 0,011 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan skala aset yang lebih besar cenderung melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien jalur sebesar 0,271, t-statistik 0,741 ($<1,96$), dan p-value 0,459 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa proporsi utang tidak menjadi faktor dominan dalam praktik tersebut.

Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan terhadap praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Regulator, auditor, dan investor diharapkan lebih jeli dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, atau motivasi manajer.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Earnings management is a common practice used by companies to influence stakeholders' perceptions of the company's financial condition. This phenomenon frequently occurs in the property and real estate industry, which has unique characteristics such as high income fluctuations and long-term strategic planning. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and firm size on earnings management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2009–2023 period.

This research employs a quantitative associative approach. Data were obtained from the annual financial statements of nine companies selected using purposive sampling over 15 years, resulting in a total of 135 observations. The analysis technique used is Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares (PLS-SEM) approach, processed using SmartPLS version 3.0. This analysis was conducted to assess the validity, reliability, and relationships between variables in the research model.

The results show that profitability and firm size have a significant positive effect on earnings management. Profitability has a path coefficient of 0.634, a t-statistic of 2.568 (>1.96), and a p-value of 0.010 (<0.05), while firm size has a path coefficient of 0.873, a t-statistic of 2.538 (>1.96), and a p-value of 0.011 (<0.05). This indicates that companies with higher profitability and larger assets tend to engage in earnings management practices. Conversely, leverage has a positive but not significant effect on earnings management, with a path coefficient of 0.271, a t-statistic of 0.741 (<1.96), and a p-value of 0.459 (>0.05), indicating that debt proportion is not a dominant factor in such practices.

The implications of these findings highlight the importance of oversight on earnings management practices, particularly in companies with high profitability levels. Regulators, auditors, and investors are expected to be more critical in evaluating financial performance. This study is also expected to serve as a reference for future research exploring other factors influencing earnings management, such as corporate governance, managerial ownership, or managerial motivation.

Keyword: Leverage, Profitability, Company Size, Earnings Management.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2023”. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi syarat - syarat untuk menempuh program S1 pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman-GUPPI (UNDARIS).

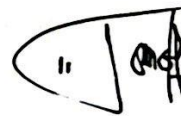
Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak yang turut serta membantu kami dalam perjalanan penelitian ini. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum selaku Rektor UNDARIS.
2. Bapak Arif Rahman SE ME selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS.
3. Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberi pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Sri Rahayu, SE. M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberi pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah membimbing dan memberikan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Segenap Bapak / Ibu Dosen maupun staf pengelola Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman – GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
4. Kedua orang tua saya, terutama ibu yang tidak lengah memberi nasihat setiap hari
5. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan selama saya mengerjakan skripsi ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmiah yang berharga dalam bidang keuangan dan manajemen, khususnya dalam konteks perusahaan telekomunikasi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk pengembangan penelitian ini di masa depan.

Ungaran, 24 Juli 2025



Rochmah Yulika M.

MOTTOR DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk menyelesaikan perkuliahan di UNDARIS. Suami dan anak saya yang memberikan dukungan dan kasih sayang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman saya yang selalu memberikan arahan dan saran saat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14

LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	32
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	33
E. Jenis, Sumber Data dan Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	64
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68

B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 1 Rata – rata <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan</i> dan Manajemen Laba pada sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Pada Tahun 2009-2023	5
Tabel 1.1 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 1.1 3 Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 1.1 4 Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	35
Tabel 1.1 5 <i>Rule Of Thumb Outer Model</i>	39
Tabel 1.1 6 <i>Rule Of Thumb R²</i>	40
Tabel 1.1 7 Indikator Model Fit	41
Tabel 1.1 8 <i>Rule Of Thumb Q²</i>	42
Tabel 1.1 9 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 1.1 10 Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	45
Tabel 1.1 11 <i>Statistic Deskriptive</i>	46
Tabel 1.1 12 <i>Outer Loading Convergent Validity</i>	50
Tabel 1.1 13 <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	52
Tabel 1.1 14 <i>Composite Reliability</i>	54
Tabel 1.1 15 <i>Path Coefficient</i>	56
Tabel 1.1 16 Rekapitulasi Nilai <i>Coefficient Determinant (R²)</i>	57
Tabel 1.1 17 Hasil Pengujian Model Fit	58
Tabel 1.1 18 Hasil Uji <i>Prediktive Relative (Q²)</i>	60
Tabel 1.1 19 Hipotesis Parsial	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar .1 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1
Gambar .1 2 Grafik Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2009 - 2023	4
Gambar .1 3 Kerangka Teoritis	29
Gambar .1 4 Grafik Hipotesis Parsial	43
Gambar .1 5 <i>Outer Model</i> Variabel Laten	49
Gambar .1 6 Grafik Uji Hipotesis Parsial	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabulasi Olah Data Keuangan	76
Lampiran 1.2 Tabulasi Pengujian Excel	78
Lampiran 1.3 Variabel Laten	78
Lampiran 1.4 <i>Convergen Validity</i>	79
Lampiran 1.5 <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	79
Lampiran 1.6 <i>Composite Reliability</i>	80
Lampiran 1.7 <i>Path Coefficient</i>	80
Lampiran 1.8 Pengujian R-Square	81
Lampiran 1.9 Pengujian Model Fit	81
Lampiran 1.10 <i>Prediktive Relative (Q²)</i>	82
Lampiran 1.11 Pengujian <i>Bootstrapping</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai perkembangan suatu negara. Sejak krisis ekonomi 1998, Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang kuat, dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di kisaran 5% per tahun dalam dua dekade terakhir. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Angka PDB di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan sebagai berikut :

Gambar .1 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Grafik ini menunjukkan fluktuasi pertumbuhan PDB, termasuk penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun menunjukkan tren positif, pertumbuhan ekonomi Indonesia menghadapi beberapa tantangan, salah satunya manajemen laba dan transparansi keuangan. Manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang menarik dalam dunia akuntansi dan keuangan, terutama bagi para investor, kreditor, dan regulator pasar modal. Manajemen laba merujuk pada upaya manajemen dalam mempengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau meningkatkan citra perusahaan. Teknik yang sering digunakan dalam manajemen laba meliputi manipulasi pengakuan pendapatan, perubahan metode depresiasi, dan pengaturan beban operasional yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan menurunkan kepercayaan investor.

Praktik ini menimbulkan dilema etis karena dapat menurunkan kualitas informasi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini juga ditegaskan oleh International Financial Reporting Standards (IFRS), yang menyebutkan bahwa laporan keuangan harus

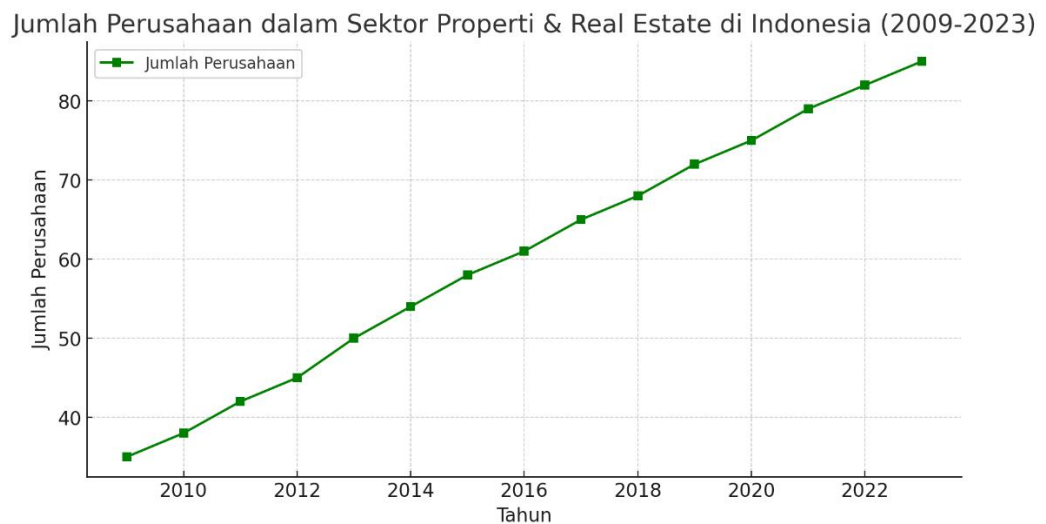
mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dan tidak boleh dimanipulasi untuk kepentingan tertentu.

Namun, dalam praktiknya, beberapa perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan keleluasaan dalam standar akuntansi tersebut. Studi yang dilakukan oleh Dechow et al. (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan tinggi cenderung lebih sering melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra keuangan yang baik di mata investor dan kreditor. Sementara itu, studi oleh Burgstahler & Dichev (1997) menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang hampir memenuhi target cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari laporan rugi.

Sektor *property* dan *real estate* merupakan industri yang memiliki karakteristik unik, dengan siklus bisnis yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikutip dari *Property Market Report* untuk Semester 2 2023 dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menyumbang sekitar 15% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan nilai investasi yang terus meningkat. Pada tahun 2023, nilai investasi sektor properti mencapai Rp 29,4 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, sektor ini juga memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, menyerap antara 13 hingga 19 juta tenaga kerja setiap tahunnya (BPMI Setpres, 2023). Peningkatan jumlah

perusahaan dalam sub-kategori sektor *property* dan *real estate* di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023 sebagai berikut :

Gambar .1 2 Grafik Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2009 - 2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Grafik ini mencerminkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor tersebut, yang terus meningkat seiring waktu. Namun, di tengah pertumbuhan yang pesat, sektor *property* dan *real estate* juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah praktik manajemen laba. Salah satu contohnya adalah kasus PT Hanson International Tbk, yang terjerat skandal manipulasi laporan keuangan dan gagal memenuhi kewajiban utangnya pada tahun 2019. Perusahaan ini menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangan guna menarik investor dan mendapatkan pinjaman lebih besar. Akibatnya, ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk, terjadi kegagalan pembayaran utang yang berdampak pada para investor dan sektor properti secara luas. Selain itu, PT Bakrieland Development Tbk juga pernah mengalami kasus dugaan rekayasa

keuangan dalam laporan laba rugi mereka untuk menutupi kinerja keuangan yang sebenarnya.

Kasus ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba dalam industri *property* dan real estate bukanlah hal yang jarang terjadi, melainkan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari regulator dan investor. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sangat penting untuk membantu regulator, investor, dan akademisi dalam memahami fenomena ini secara lebih mendalam. profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023 :

Tabel 1.1 1 Rata – rata *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan* dan *Manajemen Laba* pada sektor *Property* dan *Real Estate* Pada Tahun 2009-2023

Tahun	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	DA
2009	145.881.903.883	4.223.270.496.959	1.730.265.200.152	-0,27
2010	217.729.094.743	4.949.125.486.535	2.035.574.696.428	-0,29
2011	391.925.936.838	6.149.403.947.136	2.682.643.119.146	-0,20
2012	609.910.920.617	7.934.311.853.374	3.604.183.886.279	-0,16
2013	918.202.193.392	10.046.519.574.305	4.846.086.788.901	0,09
2014	1.323.525.645.292	12.215.920.709.679	5.490.983.663.413	0,08
2015	997.634.761.568	14.032.416.806.560	6.630.595.306.431	0,03
2016	949.368.919.270	15.372.247.330.175	7.046.189.483.301	-0,01
2017	1.215.794.712.946	17.548.863.040.443	7.638.582.254.344	-0,01
2018	1.009.265.855.858	19.304.299.013.109	8.542.102.021.873	-0,04

2019	1.224.719.422.685	20.323.699.399.529	8.446.841.098.502	-0,01
2020	576.655.742.327	21.514.799.846.685	9.640.524.889.575	-0,05
2021	841.834.065.208	22.369.415.489.271	9.570.031.883.518	-0,16
2022	1.041.828.780.998	23.576.098.655.642	10.049.057.126.375	-0,16
2023	1.205.060.685.054	24.611.379.190.903	10.084.562.075.267	-0,09

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif lebih kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Pengukuran variabel independen untuk profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dengan membandingkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi *ROA* semakin baik karena perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan baik begitu sebaliknya. Keterkaitan antara *ROA* dengan manajemen laba adalah jika *ROA* yang didapat perusahaan tinggi, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba dengan menurunkan laba agar terhindar dari biaya pajak yang tinggi (Hery, 2015). Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* mengalami fluktuasi. Dari 2009-2014 mengalami kenaikan, 2014-2016 mengalami penurunan, 2016-2017 mengalami kenaikan, 2017-2018 mengalami penurunan, 2018-2022 mengalami penurunan, 2022-2023 mengalami kenaikan lagi. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti & Herawaty (2020) menemukan

bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia. Namun, penelitian lain oleh Sari & Kusumawati (2021) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba tidak signifikan, menunjukkan adanya inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya.

Leverage mengacu pada tingkat penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mungkin memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi kewajiban utangnya.

Variabel *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya dan adanya keterkaitan dengan manajemen laba yakni semakin besar hutang perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik perusahaan sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak dilikuidasi. Jika perusahaan terancam likuidasi maka yang dapat dilakukan adalah manajemen laba (Hanafi, 2016). Dapat dilihat pada Tabel 1.1 *leverage* mengalami kenaikan dari tahun 2009-2023. Ini berarti perusahaan semakin bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai ekspansi atau operasional mereka. Menurut penelitian oleh Nugraha & Suhartini (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba, sementara studi dari Abi & Wulandari (2022-2023) menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan

terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana *leverage* mempengaruhi manajemen laba dalam sektor *property* dan *real estate*.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba, di mana perusahaan besar yang lebih diawasi oleh investor dan regulator cenderung memiliki peluang lebih kecil dalam melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang diperdebatkan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat menentukan dimana ukuran besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Riyanto, 2018). Pada Tabel 1.1 ukuran perusahaan meningkat dari tahun 2009-2023. Artinya, secara umum perusahaan dalam sektor ini mengalami pertumbuhan aset secara signifikan dalam periode 15 tahun terakhir. Menurut penelitian oleh Hidayat (2018), perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun, studi oleh Wicaksono & Dewi (2021) menunjukkan bahwa perusahaan besar justru

lebih transparan dan memiliki praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, sehingga mengurangi praktik manajemen laba.

Manajemen laba meningkat dari tahun 2009 hingga mencapai puncaknya di tahun 2013, kemudian turun hingga 2023. Peningkatan di awal menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor ini pernah lebih agresif dalam mengelola laporan keuangan mereka, mungkin untuk mempertahankan daya tarik investor. Namun, tren penurunan setelah 2015 bisa disebabkan oleh penguatan regulasi dan pengawasan keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta meningkatnya kesadaran investor akan risiko manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2023”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mendorong praktik manajemen laba dalam industri ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan khususnya terkait dengan manajemen laba.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi perusahaan *property* dan *real estate* sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

4. Bagi Regulator Pasar Modal

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen laba

Manajemen laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya (Supriyono, 2018).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018).

3. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sutrisno, 2015).

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2015).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil penelitian di perusahaan *property* dan *real estate* yang bersumber pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil pengujian pada laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Manajer bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, tetapi sering kali memiliki kepentingan sendiri yang berbeda dengan kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal mengontrak agen untuk berkerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (Supriyono, 2018) sehingga dapat disimpulkan bahwa teori agensi untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat principal dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen.

Menurut Simon (2020) teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Manajemen laba sering terjadi karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Sesuai dengan asumsi sifat dasar manusia posisi manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Dalam konteks manajemen laba, teori keagenan menunjukkan bahwa manajer yang bertindak sebagai agen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, meskipun bisa merugikan pemegang saham. Misalnya, manajer dapat memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba bersih dalam jangka pendek guna memperoleh bonus yang lebih tinggi atau mempertahankan harga saham perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menemukan bahwa praktik manajemen laba sering kali dilakukan untuk meminimalkan pajak, memenuhi ekspektasi investor, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Teori keagenan juga mengimplikasikan bahwa mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan transparansi pelaporan keuangan dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan pengawasan yang ketat dari pemegang saham atau pihak eksternal cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan pengawasan yang lemah (Jaggi & Gul, 2006).

2. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengatur laporan keuangan dengan tujuan tertentu, baik untuk menarik investor, mengurangi biaya pajak, atau memenuhi kontrak keuangan tertentu. Menurut (Scott, 2015) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu guna mencapai tujuan spesifik, misalnya meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2014), terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu:

1) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*)

Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini jugamemungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini, sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang.

2) *Big Bath*

Strategi big bath dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode.

Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi suatu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, *merger* atau restrukturisasi. Strategi big bath juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat big bath yang tidak bisa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba dimasa depan.

3) Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini.

Selain strategi manajemen laba, Menurut Sulistyanto (2014) terdapat beberapa motivasi terjadinya manajemen laba (*earning management*) antara lain:

1) *Bonus Plan hypothesis*

Bonus Plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer memainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.

2) *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode - metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula.

3) *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Dalam konteks manajemen laba, teori keagenan menjelaskan bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pemilik, sehingga dapat memanfaatkan asimetri informasi untuk mengelola laba sesuai dengan kepentingannya. Beberapa hubungan utama antara teori keagenan dan manajemen laba diantaranya asimetri informasi dimana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatur laba guna memberikan kesan yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan (Scott, 2015). Selain itu manajer sering kali memiliki insentif berbasis kinerja (seperti bonus berbasis laba), yang mendorong mereka untuk memanipulasi laporan keuangan agar mencapai target tertentu (Healy & Wahlen, 1999). Kemudian adanya tekanan pasar pada perusahaan yang terdaftar di bursa sering kali menghadapi tekanan dari investor dan regulator untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, yang dapat

meningkatkan insentif untuk melakukan manajemen laba (Dechow et al., 2010).

Terakhir, Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen laba, dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan yang lebih tersebar (Watts & Zimmerman, 1986). Berdasarkan teori keagenan, manajemen laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan kompensasi pribadi mereka.

Metode yang digunakan untuk pendeteksian manajemen laba ini adalah *Modified Jones Model* yang mengikuti model yang dikembangkan oleh Jones (1991). *Modified Jones Model* merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *directionary accrual* ketika discretion melebihi pendapatan (Sulistyanto, 2014). Perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung *Total Accruals (TA)*

$$TA_t = \text{Laba Bersih}_t - \text{Arus Kas Operasi}_t$$

Keterangan :

- TA_t = Total akrual pada tahun t
- Laba Bersih_t = Laba setelah pajak pada tahun t
- $\text{Arus Kas Operasi}_t$ = Arus kas operasi pada tahun t

2. Menghitung *Non-Discretionary Accruals (NDA)*

Non-discretionary accruals dihitung dengan regresi berdasarkan aset perusahaan sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

- NDA_t = *Non-Discretionary Accruals* pada tahun t
- A_{t-1} = Total aset tahun sebelumnya
- ΔREV_t = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_t = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_t = Nilai aset tetap tahun t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi diperoleh dari estimasi sebelumnya

3. Menghitung *Discretionary Accruals (DA)*

Setelah mendapatkan nilai NDA, maka *discretionary accruals* dihitung dengan pengukuran sebagai berikut :

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_t} + NDA$$

Keterangan:

- DA_t = *Discretionary Accruals* pada tahun t
- TAC_t = Total akrual tahun t
- NDA = *Non-Discretionary Accruals* tahun t
- TA_t = Total aset tahun sebelumnya

Nilai Akrual Diskresioner atau *Discretionary accrual (DA)*, semakin besar nilai suatu DA (> 1) maka perusahaan tersebut melakukan Manajemen Laba dengan menaikkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya, begitu sebaliknya semakin kecil nilai suatu DA (< 1) maka perusahaan tersebut melakukan Manajemen Laba dengan

menurunkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya (Earnings management model modified jones from Dechow, 1995).

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya. profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam kaitannya dengan potensi pertumbuhan dan daya tarik bagi investor. Menurut (Kasmir, 2017), menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja, aset, dan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam konteks profitabilitas dan manajemen laba, hubungan dengan teori keagenan adalah Manajer yang memiliki insentif untuk mempertahankan citra perusahaan dapat melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan dorongan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena laba yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan meminimalkan konflik keagenan (Scott, 2015).

Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih cenderung melakukan *income smoothing* atau perataan laba untuk menjaga stabilitas laba dan mengurangi risiko yang dirasakan oleh investor (Healy & Wahlen, 1999). Dengan demikian, profitabilitas memiliki hubungan erat dengan praktik manajemen laba dalam kerangka

teori keagenan, di mana perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat memengaruhi strategi keuangan perusahaan.

Dalam beberapa penelitian, profitabilitas sering diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Perhitungan pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan sumber daya eksternal, seperti utang, untuk membiayai operasional atau ekspansi perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai strategi keuangan yang melibatkan penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan potensial perusahaan.

Namun, tingginya tingkat *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Kasmir (2017) mengartikan *leverage* sebagai rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang.

Dalam konteks *leverage* dan manajemen laba, hubungan dengan teori keagenan adalah tekanan dari kreditur dimana perusahaan dengan *leverage* tinggi harus membayar bunga dan pokok utang secara teratur, yang dapat meningkatkan tekanan dari kreditur dan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna menjaga stabilitas laba agar terlihat mampu memenuhi kewajibannya (Jaggi & Gul, 2006).

Selain itu, adanya monitoring dari kreditur dimana kreditur biasanya menerapkan pengawasan ketat terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba yang berlebihan karena adanya batasan dari perjanjian utang (Scott, 2015). Di sisi lain manajer juga dapat melakukan strategi agresif dengan meningkatkan utang untuk memperbesar pengembalian pemegang saham, tetapi hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan utang (Brigham & Houston, 2019). Dari sudut pandang teori keagenan, *leverage* berperan sebagai alat disiplin yang dapat membatasi tindakan manajer, tetapi juga dapat menjadi pemicu praktik manajemen laba untuk menjaga hubungan baik dengan kreditur dan investor.

Leverage diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Indikator dari rasio solvabilitas atau *Leverage ratio* yang dipakai penulis adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to assets ratio* adalah rasio yang

mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban (Hantono, 2018).

Perhitungan pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat memengaruhi keputusan keuangan dan operasional suatu entitas bisnis. ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan skala operasi dan kemampuan finansial suatu perusahaan. Ukuran ini dapat berdampak pada keputusan akuntansi, termasuk kebijakan manajemen laba. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan akses perusahaan terhadap pendanaan eksternal, yang memengaruhi stabilitas keuangan dan keputusan manajerial.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- 1) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000/tahun.
- 2) Perusahaan menengah perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1.000.000.000 – 10.000.000.000

termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1.000.000.000 Milyar dan kurang dari Rp. 50.000.000.000.

- 3) Perusahaan kecil perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1.000.000.000/tahun.

Dalam konteks ukuran perusahaan dan manajemen laba, hubungan dengan teori keagenan adalah pengawasan yang lebih ketat dimana perusahaan besar biasanya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari regulator, investor, dan analis pasar (Scott, 2015). Hal ini dapat mengurangi peluang manajer untuk melakukan manajemen laba, karena ada lebih banyak pemangku kepentingan yang memantau laporan keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan besar lebih diawasi, mereka tetap memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba, terutama untuk memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga reputasi perusahaan (Chen et al., 2018).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan eksternal, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun penerbitan saham (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan besar cenderung memiliki tekanan yang lebih rendah untuk memanipulasi laporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil yang lebih bergantung pada stabilitas laba untuk mendapatkan pendanaan. Selain itu perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga ada

kemungkinan lebih besar untuk menggunakan teknik akuntansi yang dapat menyamakan praktik manajemen laba (Watts & Zimmerman, 1986).

Dari sudut pandang teori keagenan, perusahaan besar cenderung menghadapi lebih banyak pengawasan, yang dapat membatasi praktik manajemen laba. Namun, tekanan dari investor dan ekspektasi pasar dapat tetap mendorong manajer perusahaan besar untuk mengelola laba agar terlihat lebih stabil.

Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang diproksikan dengan menggunakan logaritma (Jayanti, 2018). Perhitungan pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times (\text{Total Aset})$$

B. Penelitian Terdahulu

Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *leverage*, likuiditas, berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu dibawah ini:

Tabel 1.1 2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Judul	Variabel Independen	Hasil
1.	Fatma Az-zahra Mahardhani (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Real Estate and Property yang terdaftar	Ukuran Perusahaan	+ Signifikan
		Profitabilitas	Tidak Berpengaruh
		<i>Leverage</i>	Tidak Berpengaruh

No	Penelitian Judul	Variabel Independen	Hasil
	di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”		
2.	Rezi Angra Yeni (2024) “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi : Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”	Ukuran Perusahaan	+ Signifikan
		<i>Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
		Profitabilitas	+Signifikan
3.	Alfi, Agus dan Ubaidillah (2022) “Pengaruh profitabilitas dan earning power terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi”	Earning Power	+Signifikan
		Kepemilikan Manajerial	-Tidak Signifikan
		Profitabilitas	-Tidak Berpengaruh
4.	Bahiy dan Wulandari (2021) “Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi”	<i>Financial Distress</i>	- Signifikan
		Ukuran Perusahaan	- Signifikan
		Kepemilikan Manajerial	- Signifikan
5.	Alshiera Zahro Annisya (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage,Ukuran Perusahaan Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar	Ukuran Perusahaan	Tidak Berpengaruh
		<i>Sales Growth</i>	Tidak Berpengaruh
		Profitabilitas	Berpengaruh
		<i>Leverage</i>	Berpengaruh

No	Penelitian Judul	Variabel Independen	Hasil
	Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”		

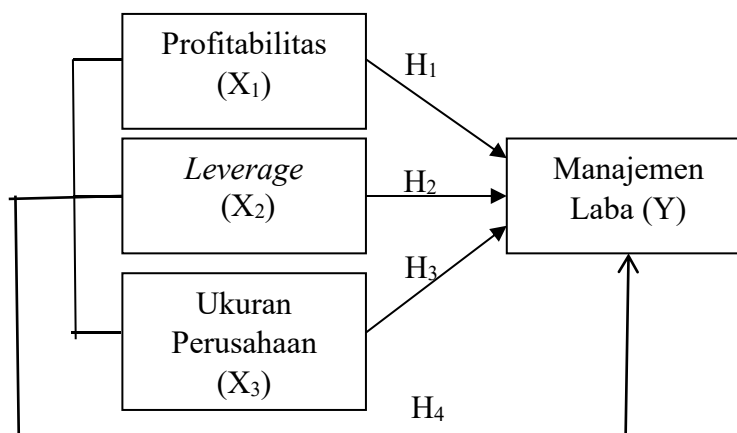
Sumber : Jurnal Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dengan variabel dependen manajemen laba.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:

Gambar .1 3 Kerangka Teoritis



Keterangan :

- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).
- Variabel independen dalam penelitian ini antara lain profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), ukuran perusahaan (X₃)

D. Hipotesis

Peneliti dengan ini mengkaji hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H01 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

b. Hipotesis 2

H02 : *Leverage tidak* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

Ha2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

c. Hipotesis 3

H03 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

d. Hipotesis 4

H04 : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

Ha4 : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai pengumpulan data hingga analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 – 2023.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan dalam objek penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan

dapat berubah dalam keragamannya. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2023 yaitu sebanyak 92 perusahaan.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Berikut ini beberapa kriteria untuk penentuan sampel:

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangan di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2009-2023).
2. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang konsisten menghasilkan laba pada laporan keuangan periode penelitian (tahun 2009-2023).

Tabel 1.1 3

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH DATA
1	Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Sampai Dengan 2023	92
2	Perusahaan Yang Tidak Konsistensi Melaporkan Laporan Keuangan	64
3	Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Pada Laporan Keuangan	19
4	Sampel Perusahaan Per Tahun	9
5	SAMPEL PERUSAHAAN 2009 - 2023 (15 Tahun x 9)	135

Berdasarkan Tabel 1.1.3 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel, proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penyaringan berdasarkan kriteria tertentu. Awalnya, terdapat 92 perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2023. Dari jumlah tersebut, sebanyak 64 perusahaan dieliminasi karena tidak secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Selanjutnya, 19 perusahaan juga dikeluarkan dari sampel karena mengalami kerugian dalam laporan keuangannya, yang dapat memengaruhi objektivitas analisis terhadap variabel-variabel keuangan.

Setelah proses penyaringan tersebut, tersisa 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian setiap tahunnya. Dengan periode penelitian selama 15 tahun, yaitu dari tahun 2009 hingga 2023, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 data ($9 \text{ perusahaan} \times 15 \text{ tahun}$). Pemilihan sampel ini menunjukkan pendekatan yang selektif dan sistematis untuk

memastikan bahwa data yang dianalisis adalah data yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.1 4

Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	IDX: BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	IDX: CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	IDX: DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	IDX: GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	IDX: JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	IDX: KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
7	IDX: PWON	Pakuwon Jati Tbk.
8	IDX: RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	IDX: SMRA	Summarecon Agung Tbk.

E. Jenis, Sumber Data dan Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan angka-angka yang bisa diukur dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Sedangkan data kualitatif adalah informasi deskriptif yang melibatkan pengamatan, perasaan, dan opini yang sulit diukur secara objektif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut berupa laporan keuangan sub sektor *property* dan *real estate* yang telah tersusun dan terlapor di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, terdapat dua jenis dalam

penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dan sumber yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau secara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Sugiyono, 2019).

Sementara itu, data sekunder dapat mencakup informasi yang telah dipublikasikan oleh BEI, laporan keuangan tahunan perusahaan, dan literatur terkait mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam konteks industri telekomunikasi di Indonesia. Maka penelitian ini menggunakan data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Arikunto, 2016).

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2009 - 2023 yang telah dipublikasikan pada www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website instansi masing-masing perusahaan *property* dan *real estate*.

F. Teknik Analisis Data

Penggunaan software SmartPLS dalam penelitian ini digunakan untuk pengolahan data, karena model penelitian yang digunakan bersifat reflektif. Model reflektif mengacu pada hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya dengan arah hubungan yang berasal dari variabel tersebut (Ghozali dan Latan, 2020). Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

Model persamaan struktural dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dioperasikan dengan SmartPLS versi 3.0. Menurut Ghozali dan Latan (2020), analisis PLS-SEM umumnya terdiri dari dua bagian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan bagaimana variabel yang dapat diobservasi untuk mewakili variabel laten yang diukur. Sementara model struktural menggambarkan kekuatan hubungan atau estimasi antar variabel laten.

Partial Least Squares (PLS) adalah suatu metode statistika *Structural Equation Modelling* berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika pada data terjadi permasalahan terdapat beberapa tahap pada PLS sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran adalah hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya (Ghozali dan Latan, 2020). Model pengukuran digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk dan reliabilitas alat ukur. Validitas konstruk diperlukan untuk menilai kemampuan alat ukur penelitian dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan konsistensi responden dalam menjawab item-item pertanyaan pada kuesioner atau instrumen penelitian. Ghozali dan Latan (2020), menyebutkan bahwa pengujian model pengukuran melibatkan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen terkait dengan prinsip bahwa indikator-indikator yang mengukur satu konstruk harus memiliki korelasi tinggi. Untuk indikator reflektif pada SmartPLS 3.0, uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator pada konstruk yang diukur.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi. Dua alat ukur berbeda yang mengukur dua konstruk yang tidak diprediksi berkorelasi, menghasilkan skor yang tidak berhubungan, maka, diskriminan terpenuhi.

c. *Composite Realibility*

Model pengukuran juga melakukan uji reliabilitas konstruk untuk memastikan bahwa instrument tersebut akurat, konsistensi, dan andal dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas konstruk dapat diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability*.

Tabel 1.1 5

Rule Of Thumb Outer Model

Kriteria	Parameter	Rule Of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.70
	<i>guntaraAverege Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	>0.70 untuk setiap variable
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70
	<i>Composite Realibility</i>	>0.70

Sumber : Ghozali dan Latan (2020)

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural menggambarkan korelasi dan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk yang dibentuk berdasarkan teori yang mendasar (Ghozali dan Latan, 2020:73). Inner model ini berfungsi sebagai model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten.

a. Koefisiensi Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient (koefisien jalur) adalah nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar konstruk laten dalam model

struktural (inner model) pada analisis PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling). Nilai koefisien yang mendekati +1 menunjukkan pengaruh positif yang kuat, sedangkan mendekati -1 menunjukkan pengaruh negatif yang kuat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang sangat lemah atau tidak ada.

Ghozali & Latan (2015) menyatakan *Path coefficient* adalah estimasi pengaruh langsung antar konstruk dalam model struktural, yang ditentukan melalui teknik *bootstrapping*. Fungsi dari *path coefficient* yaitu untuk mengukur pengaruh langsung antara variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

b. Koefisien Determinasi (*Determinant Coefficient*)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam suatu model regresi. Fungsi pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan tingkat kecocokan model regresi. Koefisien determinasi disebut juga pengujian R-Square (R^2).

Tabel 1.1 6

Rule Of Thumb R^2

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
R-Square	0.70, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah.

c. Model Fit

Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kecocokan antara model struktural dan pengukuran yang dibangun oleh peneliti dengan data empiris yang diperoleh dari responden.

Tujuan dari model fit dalam analisis PLS-SEM adalah untuk menilai sejauh mana model yang dibangun secara teoritis sesuai dengan data empiris. Model fit berfungsi memastikan bahwa struktur model baik pengukuran maupun struktural dapat merepresentasikan hubungan antar variabel secara akurat. Selain itu, model fit digunakan untuk mendeteksi kesalahan spesifikasi model (*misspecification*), menguji kelayakan model sebelum dilakukan pengujian hipotesis, serta mendukung validitas, reliabilitas, dan akurasi prediksi dari model tersebut. Dengan kata lain, model fit menjadi dasar penting dalam menjamin bahwa hasil analisis dapat diinterpretasikan secara sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Tabel 1.1 7

Indikator Model Fit

Indikator Fit	Batas Ideal (Cut-off)	Keterangan
SRMR	< 0.08	Sangat baik
d_ ULS	Semakin kecil semakin baik	Baik
d_ G	Semakin kecil semakin baik	Baik

Chi-Square	Lebih kecil lebih baik	Baik (meskipun biasanya tidak dipakai di PLS)
NFI (Normed Fit Index)	> 0.90	Sangat baik

d. Prediktif Relatif (Q^2)

Prediktif relatif atau Q^2 adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan prediksi model terhadap data observasi. Dalam PLS-SEM, Q^2 digunakan untuk melihat apakah model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap konstruk endogen. Nilai Q^2 dihitung menggunakan teknik *blindfolding*, dan hanya dihitung untuk konstruk dependen (Hair et al, 2017).

Tabel 1.1 8

Rule Of Thumb Q^2

Nilai Q^2	Tingkat Prediksi
0,02 – 0,15	Prediksi kecil
0,15 – 0,35	Prediksi sedang
> 0,35	Prediksi kuat

Sumber: Hair et al., 2017

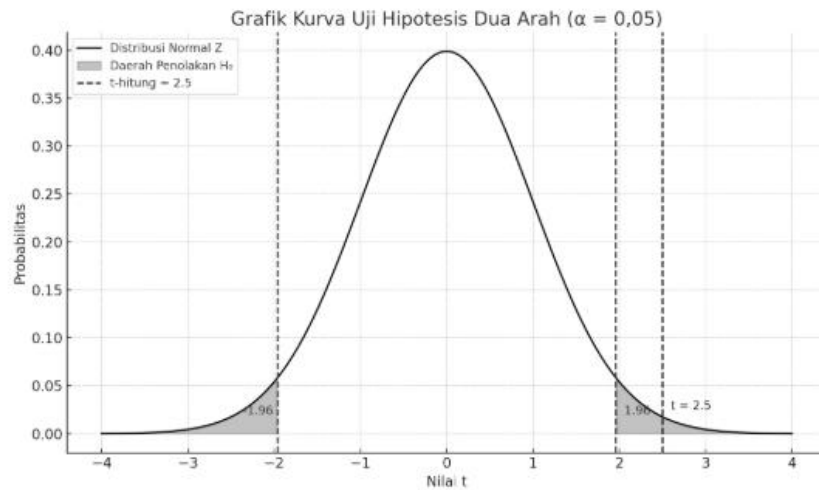
3. Uji Hipotesis

Setelah model pengukuran dan struktural diuji, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali dan Latan (2020), uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1,96 pada tingkat signifikan p value =

0,05. Apabila nilai t-statistik > t-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Gambar .1 4

Grafik Hipotesis



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Sampel Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan dari periode 2009-2023 pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 135 perusahaan *property* dan *real state*. Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel di tentukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode yang berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1 9

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH DATA
1	Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Sampai Dengan 2023	92
2	Perusahaan Yang Tidak Konsistensi Melaporkan Laporan Keuangan	64
3	Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Pada Laporan Keuangan	19

4	Sampel Perusahaan Per Tahun	9
5	SAMPEL PERUSAHAAN 2009 - 2023 (15 Tahun x 9)	135

Pada tabel 1. 1 9 menunjukkan bahwa dari 92 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2023, sebanyak 135 perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk periode 2009-2023 diperoleh sebanyak 135 data pengamatan.

Berdasarkan tabel 1. 19 terdapat 92 perusahaan *property* and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari beberapa kriteria diatas diperoleh 135 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian selama 15 tahun sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 135. Berikut merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 10
Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	IDX: BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	IDX: CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	IDX: DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	IDX: GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	IDX: JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	IDX: KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
7	IDX: PWON	Pakuwon Jati Tbk.

8	IDX: RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	IDX: SMRA	Summarecon Agung Tbk.

2. Deskriptif Data Penelitian

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebanyak 135 sampel berasal dari data yang di ambil berdasarkan tahun pengamatan.

Berikut merupakan hasil pengamatan statistik deskripsif seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009- 2023:

Tabel 1.1 11

Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XI_Profitabilitas	135	0.00	0.15	0.07	4.34
X2_Leverage	135	0.10	0.69	0.41	0.15
X3_Ukuran Perusahaan	135	27.20	31.83	29.80	1.13
Valid N (listwise)	135				

Perhitungan melalui Excel, 2025

Berdasarkan tabel 1. 1 11 hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa data yang di analisis dalam statistik deskriptif ini adalah sebanyak 135 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property*

and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun. Berikut adalah penjelasan terhadap variabel-variabel penelitian yang digunakan :

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan ROA sebagai variabel X1 dengan total sampel (N) sebanyak 135 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Kawasan Industri Jababeka tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.15 yang dimiliki oleh perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.07 dengan standar deviasi sebesar 4.34.

b. *Leverage*

Leverage diukur menggunakan DER sebagai variabel X2 dengan total sampel (N) sebanyak 135 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.10 yang dimiliki oleh perusahaan Roda Vivatex TBK tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.69 yang dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung TBK tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.41 dengan standar deviasi sebesar 0.15.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur menggunakan I.N ASET sebagai variabel X3 dengan total sampel (N) sebanyak 135 menunjukkan nilai minimum sebesar 27.20 yang dimiliki oleh perusahaan Roda Vivatex TBK tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 31.83 yang dimiliki oleh

perusahaan Bumi Serpong Damai TBK tahun 2023. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.80 dengan standar deviasi sebesar 1.13.

3. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 yang berbasis metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Proses analisis diawali dengan persiapan data, termasuk pengecekan kelengkapan dan validitas informasi yang diperoleh dari responden. Selanjutnya, model pengukuran atau outer model dievaluasi untuk memastikan bahwa indikator dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup, melalui uji Convergent Validity, Discriminant Validity, serta Composite Reliability (CR) . Setelah itu, model struktural atau inner model dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel yang diuji, melalui R-squared (R^2), dan Predictive Relevance (Q^2) sebagai indikator kekuatan hubungan tersebut.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode bootstrapping untuk mendapatkan nilai T-statistic dan P-value, yang digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan dalam model penelitian. Berikut ini adalah hasil interpretasi mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu:

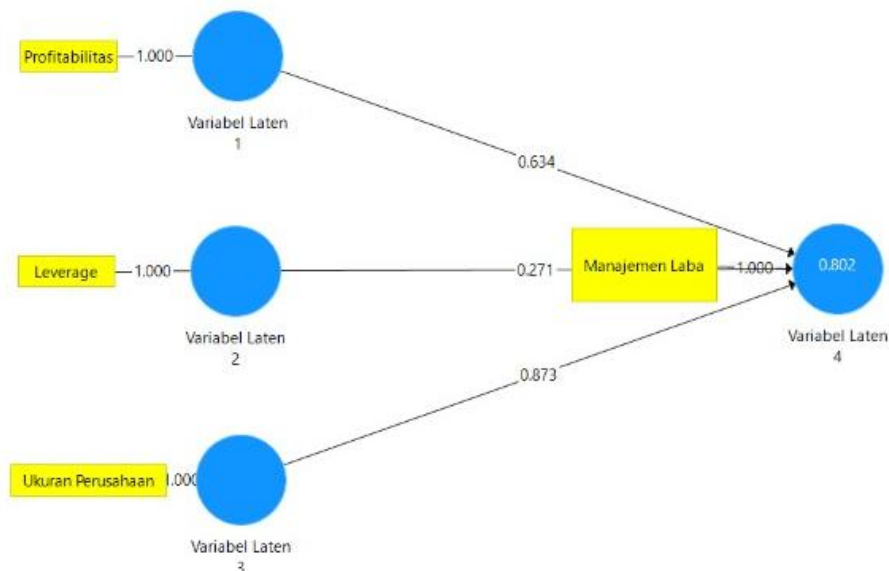
a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran (*Outer Model*) berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam penelitian sehingga dapat merepresentasikan variabel secara akurat. Validitas diuji menggunakan

Convergent Validity dan Discriminant Validity, sedangkan reliabilitas diukur melalui Composite Reliability (CR). Outer model juga bertugas memastikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk sebelum lanjut ke Model Struktural (Inner Model). Dalam SmartPLS, outer model digunakan untuk menguji kesesuaian indikator dalam merepresentasikan variabel penelitian serta menjamin validitas dan reliabilitas data agar siap untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, beberapa aspek utama harus diperhatikan dalam evaluasi outer model guna memastikan interpretasi hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

Gambar .1 5

Outer Model Variabel Laten



1) *Convergen Validity*

Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur apakah indikator-indikator dalam suatu konstruk laten saling berkorelasi dan mampu merepresentasikan variabel secara konsisten. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai faktor loading dari setiap indikator terhadap konstruk laten yang diukur. Indikator dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai faktor loading lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten. Jika seluruh indikator dalam konstruk penelitian memiliki nilai faktor loading $> 0,70$, maka konstruk tersebut dianggap memiliki validitas konvergen yang memadai. Dengan validitas konvergen yang baik, model penelitian memiliki dasar yang kuat untuk analisis lanjutan, seperti pengujian reliabilitas dan hubungan antar variabel. Contoh nilai validitas konvergen yang kuat dapat dilihat pada kasus di mana seluruh indikator dalam suatu konstruk menunjukkan nilai loading factor yang konsisten dan signifikan terhadap variabel laten yang diukur.

Tabel 1.1 12

Outer Loading (Convergent Validity)

Indikator	<i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
<i>Leverage</i>	1.000	-	-	-
Manajemen	-	1.000	-	-

Laba				
Profitabilitas	-	-	1.000	-
Ukuran Perusahaan	-	-	-	1.000

Outer loading menunjukkan seberapa besar indikator merepresentasikan konstruk (variabel laten)-nya. Dalam penelitian ini, masing-masing konstruk hanya memiliki satu indikator utama, sehingga nilai loading adalah 1.000. Ini berarti indikator tersebut menjelaskan konstruknya secara sempurna.

Hair et al. (2017) menyatakan bahwa nilai outer loading $\geq 0,70$ dianggap memenuhi syarat validitas konvergen. Berdasarkan hasil outer loading pada masing-masing konstruk, seluruh indikator memiliki nilai sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator sangat kuat dalam merepresentasikan variabelnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator pada suatu konstruk laten memiliki karakteristik yang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain dalam model. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode *cross loading*, di mana validitas diskriminan terpenuhi apabila beban indikator terhadap konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan beban

terhadap konstruk lainnya. Dengan memenuhi validitas diskriminan, penelitian dapat memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan hasil analisis mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara independen dengan akurasi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan uji diskriminan *Cross Loading* yaitu untuk memastikan bahwa indikator-indikator seperti ROA, DER, SIZE, dan indikator manajemen laba benar-benar berkontribusi secara eksklusif pada konstruk masing-masing (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba), sehingga model pengukuran valid secara diskriminan.

Tabel 1.1 13

Discriminant Validity (Cross Loading)

Konstruk Asal	<i>Leverage</i>	Manajemen Laba	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
<i>Leverage</i>	1.000	-0.035	0.596	-0.783
Manajemen Laba	-0.035	1.000	0.583	0.507
Profitabilitas	0.596	0.583	1.000	-0.243
Ukuran Perusahaan	-0.783	0.507	-0.243	1.000

Berdasarkan tabel di atas, indikator pada konstruk *Leverage* memiliki loading tertinggi terhadap *Leverage* (1.000) dibandingkan

terhadap Manajemen Laba (-0.035), Profitabilitas (0.596), dan Ukuran Perusahaan (-0.783), sehingga valid secara diskriminan.

Indikator pada konstruk Manajemen Laba memiliki loading tertinggi terhadap konstruk Manajemen Laba (1.000), lebih tinggi dari korelasinya dengan konstruk lain, yaitu Profitabilitas (0.583), *Leverage* (-0.035), dan Ukuran Perusahaan (0.507), sehingga memenuhi validitas diskriminan. Indikator pada konstruk

Profitabilitas menunjukkan loading tertinggi terhadap konstruk asalnya (1.000), dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yaitu 0.583 ke Manajemen Laba, 0.596 ke *Leverage*, dan -0.243 ke Ukuran Perusahaan, sehingga valid.

Indikator Ukuran Perusahaan juga menunjukkan loading tertinggi terhadap konstruk Ukuran Perusahaan (1.000), lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yaitu 0.507 ke Manajemen Laba, -0.243 ke Profitabilitas, dan -0.783 ke *Leverage*.

Berdasarkan hasil *Cross Loading*, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Artinya, setiap indikator mengukur konstruknya secara konsisten dan tidak tumpang tindih secara signifikan dengan konstruk lainnya.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah metode untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu

konstruk laten dalam model penelitian. Reliabilitas ini menunjukkan sejauh mana indikator-indikator tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam mengukur variabel laten. Nilai *Composite Reliability* (CR) yang memadai menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam merepresentasikan data penelitian. Dalam pengujian *Composite Reliability*, nilai CR harus lebih besar dari 0,70 agar konstruk dapat dianggap reliabel. Nilai ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Jika nilai CR lebih tinggi, maka konstruk dianggap lebih andal dalam memprediksi variabel yang diukur.

Tabel 1.1 14

Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
<i>Leverage</i>	1.000
Manajemen Laba	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Berdasarkan Tabel 1.1 14, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 1.000. Menurut Hair et al. (2017) dan Ghazali & Latan (2015), nilai *Composite Reliability* yang baik harus:

$$\geq 0.70 \rightarrow \text{diterima}$$

$\geq 0.80-0.90 \rightarrow$ sangat baik

$= 1.000 \rightarrow$ sempurna (karena konstruk hanya terdiri dari satu indikator)

Seluruh konstruk pada model ini terbukti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, ditunjukkan dengan nilai *Composite Reliability* sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dapat diandalkan (*reliable*) dalam mengukur konsep yang dimaksud. Namun, karena konstruk hanya terdiri dari satu indikator, maka nilai ini tidak memberikan informasi variasi antar indikator, dan sebaiknya digunakan dengan interpretasi yang hati-hati.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dalam penelitian, dengan menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Analisis ini menggunakan indikator seperti R-Square, yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta *Predictive Relevance* (Q^2), yang menilai kemampuan model dalam memprediksi hasil secara akurat. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran mendalam mengenai keterkaitan antar variabel, memastikan bahwa hubungan dalam penelitian dapat diinterpretasikan dengan baik dan relevan.

1) Pengukuran Koefisiensi Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung masing-masing variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Berikut hasil *Path coefficient* yang diuji pada *Smartpls*:

Tabel 1.1 15

Path Coefficient

	Manajemen Laba
<i>Leverage</i>	0.271
Profitabilitas	0.634
Ukuran Perusahaan	0.873

Pada tabel 1. 1 15 di atas, dijelaskan bahwa *Leverage* memiliki arah pengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien 0.271. Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien 0.634. Ukuran Perusahaan juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien 0.873. Nilai koefisien yang mendekati +1 menunjukkan pengaruh positif yang kuat, sedangkan mendekati -1 menunjukkan pengaruh negatif yang kuat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang sangat lemah atau tidak ada.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dan menilai pengaruh variabel independen terhadapnya. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih besar menunjukkan keefektifan model yang lebih tinggi dalam mendeskripsikan variabel dependen. Model dengan R^2 sebesar 0,75 termasuk kategori sangat kuat, nilai 0,50 menunjukkan kekuatan moderat, sedangkan nilai 0,25 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang lemah (Hair et al, 2021).

Tabel 1.1 16

Rekapitulasi Nilai *Coefficient Determination* (R^2)

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Laba	0,802	0,748

Berdasarkan Tabel 1.1 16, nilai R Square (R^2) untuk variabel Manajemen Laba adalah sebesar 0,802. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 80,2% variasi yang terjadi pada variabel Manajemen Laba. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,802 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat (substansial) terhadap Manajemen Laba.

3) Model Fit

Evaluasi *model fit* dalam PLS-SEM penting dilakukan untuk memastikan bahwa model tidak hanya memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, tetapi juga secara keseluruhan cocok (fit) dengan data. Ukuran seperti SRMR dan NFI adalah indikator utama yang disarankan oleh para ahli seperti Hair et al. dan Henseler.

Pada penelitian ini, model fit digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan model struktural dan pengukuran yang dibangun mampu merepresentasikan hubungan antara konstruk-konstruk tersebut berdasarkan data empiris.

Tabel 1.1 17

Hasil Pengujian Model Fit

Indikator Fit	Nilai	Batas Ideal (Cut-off)	Keterangan
SRMR	0.000	< 0.08	Sangat baik
d_ULS	0.000	Semakin kecil semakin baik	Baik
d_G	0.000	Semakin kecil semakin baik	Baik
Chi-Square	- 0.000	Lebih kecil lebih baik	Baik (meskipun biasanya tidak dipakai di PLS)
NFI (Normed Fit Index)	1.000	> 0.90	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1.1 17 di atas, hasil pengujian *model fit* menunjukkan bahwa SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) = 0.000 → artinya tidak ada selisih antara model teoritis dengan data empiris. Ini menunjukkan model sangat fit (cocok) dengan data penelitian. NFI (*Normed Fit Index*) = 1.000 → berada di atas batas ideal > 0.90, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan struktur yang sangat baik. Nilai d_ULS, d_G, dan Chi-Square juga menunjukkan 0.000 atau mendekati nol, yang berarti model tidak menyimpang dari data dan dapat diterima dengan sangat baik.

4) Prediktif Relatif (Q^2)

Q^2 atau predikiktif relatif adalah ukuran yang digunakan dalam analisis PLS-SEM untuk menilai kemampuan prediktif (predictive relevance) dari model terhadap variabel endogen. Q^2 dihitung menggunakan teknik *blindfolding*, yang menghapus sebagian data dan memprediksi nilainya kembali untuk melihat seberapa akurat model memprediksi data yang hilang.

Dalam penelitian ini, pengujian Q^2 (*predictive relevance*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model yang dibangun mampu memprediksi variabel endogen, yaitu Manajemen Laba.

Tabel 1.1 18

Hasil Uji *Predictive Relative* (Q^2)

Variabel Endogen	SSO	SSE	$Q^2 (= 1 - SSE/SSO)$
Manajemen Laba	15.000	5.318	0.645

Berdasarkan Tabel 1.1 18, nilai Q^2 (*Predictive Relevance*) untuk variabel Manajemen Laba adalah sebesar 0.645. Nilai ini diperoleh dari rumus $Q^2 = 1 - (SSE/SSO) = 1 - (5.318 / 15.000) = 0.645$.

Dengan nilai Q^2 sebesar 0.645, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat terhadap variabel Manajemen Laba. Ini berarti bahwa konstruk Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan mampu memprediksi nilai Manajemen Laba secara akurat dalam model penelitian ini.

Q^2 dihitung melalui teknik *blindfolding* dan hasilnya menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa model memiliki relevansi prediktif. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk eksogen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan tidak hanya berpengaruh secara statistik terhadap Manajemen Laba, tetapi juga mampu memprediksi variabel tersebut secara akurat. Dengan demikian, model yang dibangun dalam penelitian ini dinilai valid secara prediktif dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengukur signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model. Hubungan dianggap signifikan jika t-statistik > 1,96 dan pvalue < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, jika tidak memenuhi kriteria tersebut, hubungan dianggap tidak signifikan, dan hipotesis ditolak. Pendekatan ini memastikan hubungan yang relevan dan nyata dalam penelitian.

Tabel 1.1 19

Hipotesis Parsial

	Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	T Statistik	P Value	Keputusan
	Profitabilitas				Diterima
H1	berpengaruh terhadap Manajemen Laba	0.634	2.568	0.010	✓
	<i>Leverage</i> berpengaruh				Ditolak
H2	terhadap Manajemen Laba	0.271	0.741	0.459	✗
	Ukuran Perusahaan				Diterima
H3	berpengaruh terhadap Manajemen Laba	0.873	2.538	0.011	✓

Pengujian Menggunakan Smartpls, 2025

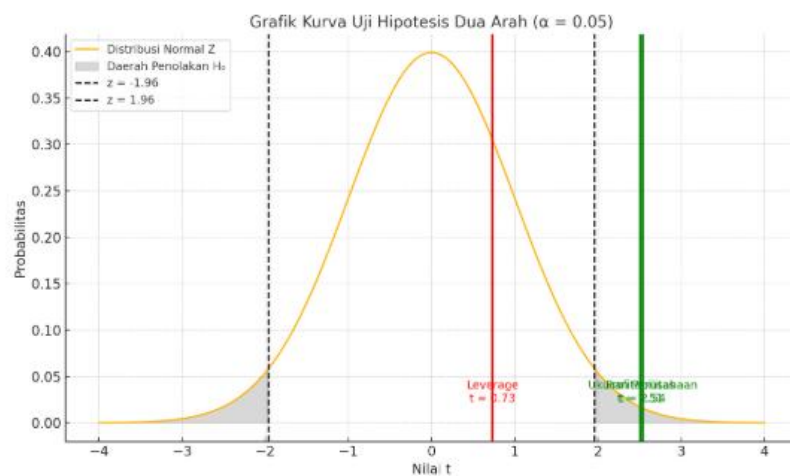
Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (H1) dan ukuran perusahaan (H3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t-statistik masing-masing di atas 1.96 dan p-value di bawah 0.05, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara statistik signifikan. Sementara

itu, *leverage* (H2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena nilai t-statistik kurang dari 1.96 dan p-value di atas 0.05.

Hasil ini mendukung hipotesis H1 dan H3, namun menolak hipotesis H2. Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk menunjukkan performa yang baik dan mungkin tidak terdorong untuk melakukan manajemen laba. Demikian pula, perusahaan dengan ukuran besar memiliki tekanan dari publik dan regulasi yang lebih ketat, sehingga lebih transparan dan menghindari praktik manajemen laba. Di sisi lain, *leverage* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, kemungkinan karena variasi pengelolaan utang yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Hipotesis bisa kita lihat pada grafik kurva di bawah ini:

Gambar .1 6

Grafik Uji Hipotesis Parsial



Grafik kurva hipotesis dua arah di atas menggambarkan distribusi normal standar dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Batas penolakan hipotesis nol (H_0) berada pada nilai $z = \pm 1,96$, yang ditunjukkan oleh garis putus-putus vertikal. Area di luar batas ini merupakan daerah penolakan H_0 , sedangkan area di antara kedua batas tersebut merupakan daerah penerimaan H_0 .

Tiga garis vertikal berwarna mewakili nilai statistik t dari masing-masing variabel independen yang diuji terhadap manajemen laba. Garis berwarna hijau menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel *Profitabilitas* ($t = 2,568$) dan *Ukuran Perusahaan* ($t = 2,538$) berada di luar batas $\pm 1,96$, sehingga berada di daerah penolakan H_0 . Ini berarti kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan hipotesisnya diterima.

Sementara itu, garis berwarna merah yang mewakili *Leverage* menunjukkan nilai t sebesar 0,741, yang berada di dalam daerah penerimaan H_0 . Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesisnya ditolak.

Dengan demikian, grafik ini memperkuat hasil pengujian hipotesis parsial dan memberikan visualisasi yang jelas terhadap signifikansi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 memberikan pandangan mendalam tentang hubungan antarvariabel yang dikaji, khususnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Analisis ini menampilkan bahwa sebagian variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara yang lain tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini tidak hanya mendukung beberapa teori yang telah ada, tetapi juga memperkaya literatur dengan perspektif baru yang relevan dalam konteks industri properti dan *real estate* di Indonesia. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara komprehensif, serta memperhatikan implikasi teoritis dan praktis dari temuan yang diperoleh.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap manajemen laba terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,634, t-statistik 2,568, dan p-value 0,010. Karena t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik

manajemen laba. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana manajer perusahaan memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan demi mempertahankan kepercayaan investor. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Suaryana dan Wiratma (2020), yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan manajemen laba untuk mempertahankan reputasi keuangan mereka. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks sektoral yang lebih spesifik, yaitu pada perusahaan properti dan *real estate*, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam kaitannya dengan manajemen laba di Indonesia. Model penelitian juga memiliki nilai Q^2 sebesar 0,645, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki relevansi prediktif yang kuat terhadap praktik manajemen laba.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sutrisno, 2015). *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER memberikan indikasi tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan dan potensi pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan profitabilitas, hasil uji hipotesis *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien jalur sebesar 0,271, t-statistik 0,741, dan p-value 0,459. Karena t-statistik $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* atau utang perusahaan tidak memiliki kontribusi

terhadap kecenderungan manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Putri dan Darsono (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba sebagai bentuk pengelolaan tekanan dari kreditur. Namun, dalam konteks sektor properti dan real estate di Indonesia, hasil ini justru mengindikasikan bahwa *leverage* dianggap sebagai hal yang wajar dan telah menjadi bagian dari strategi pembiayaan yang tidak selalu dihubungkan dengan manipulasi laba. Kebaruan dalam temuan ini adalah pada ketidaksignifikan pengaruh *leverage* di industri properti, yang berbeda dari pola umum yang ditemukan di sektor lain seperti manufaktur atau keuangan, menunjukkan perlunya pendekatan sektoral dalam menilai hubungan antarvariabel keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2015). Ukuran perusahaan diukur menggunakan natural logaritma dari total aset ($\ln \text{Aset}$). Pendekatan ini digunakan untuk mereduksi skala data agar lebih normal dalam distribusi statistik. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan sumber daya yang dimilikinya. Hasil uji hipotesis ukuran perusahaan terhadap manajemen laba terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,873, t-statistik 2,538, dan p-value 0,011. Karena memenuhi kriteria signifikansi, maka hipotesis diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan manajemen

laba. Tekanan dari publik, media, dan regulator mendorong perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang stabil dan mengesankan, sehingga mereka lebih terdorong untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, mereka juga memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih memadai untuk melakukan pengelolaan laporan keuangan secara legal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayat (2018) yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih aktif dalam melakukan manajemen laba karena memiliki lebih banyak kesempatan dan tekanan untuk menjaga reputasi. Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam hal spesifikasi konteks perusahaan properti, di mana tekanan eksternal dan ekspektasi pasar terhadap stabilitas laporan keuangan lebih tinggi karena sifat bisnis jangka panjang dan fluktuasi harga properti yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor keuangan berpengaruh secara seragam terhadap praktik manajemen laba. Faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki peran yang signifikan, sementara *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus sektor properti dan *real estate*, yang memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi keuangan dan manajemen laba di Indonesia, serta mengusulkan bahwa strategi keuangan dan insentif manajemen perlu dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik industri tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS-SEM), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,634, t-statistik 2,568 ($>1,96$), dan p-value 0,010 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena manajemen ingin mempertahankan citra baik di hadapan investor dan pemangku kepentingan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien jalur sebesar 0,271, t-statistik 0,741 ($<1,96$), dan p-value 0,459 ($>0,05$). Artinya, tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *leverage* tidak selalu direspons dengan praktik manipulasi laporan keuangan dalam konteks industri properti dan real estate.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,873, t-statistik 2,538 ($>1,96$), dan p-value 0,011 ($<0,05$). Perusahaan yang lebih besar

cenderung memiliki fleksibilitas serta tekanan dari pihak eksternal yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengelolaan laba untuk menjaga stabilitas citra dan reputasi keuangan.

4. Model penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,802, yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 80,2% variasi pada manajemen laba. Selain itu, nilai Q^2 sebesar 0,645 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat, sehingga layak digunakan untuk prediksi dan pengambilan kebijakan.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis berharap kedepannya kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini. Sehingga penulis memberikan saran yang menjadi pertimbangan sebelum memulai pengembangan dalam penelitian ini adapun saran – saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan : perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan skala aset besar perlu lebih berhati-hati dalam mengelola informasi laba. Praktik manajemen laba sebaiknya dilakukan secara bijak dan tidak melanggar prinsip transparansi serta etika akuntansi. Selain itu, meskipun *leverage* tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, manajemen tetap perlu mengelola struktur utangnya secara optimal

agar tidak menimbulkan tekanan keuangan yang dapat mendorong manipulasi laporan keuangan di masa mendatang.

2. Bagi investor dan calon pemegang saham: penting untuk menjadikan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai indikator dalam menganalisis potensi praktik manajemen laba. Investor disarankan tidak hanya menilai laporan keuangan laba rugi secara normal, tetapi juga memperhatikan kualitas akuntansi dan rasio keuangan lainnya. Terkait, *leverage* meskipun hasil penelitian menunjukka tidak adanya pengaruh signifikan, investor tetap harus waspada terhadap perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi, karena potensi risiko keuangan jangka panjang tetap ada.
3. Bagi regulator dan otoritas pasar modal: temuan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan perlunya pengawasan lebih terhadap perusahaan-perusahaan besar dan menguntungkan. Meskipun *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, regulator tetap perlu memastikan bahwa perusahaan tidak menggunakan struktur utang yang berlebihan sebagai sarana untuk menyembunyikan kinerja keuangan sebenarnya. Penyusunan kebijakan yang mendorong keterbukaan dan audit menyeluruh terhadap struktur permodalan dapat menjadi langkah preventif.
4. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang

mungkin berperan sebagai variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan, atau kepemilikan institusional. Analisis *leverage* juga dapat diperluas dengan memisahkan antara *leverage* jangka pendek dan jangka panjang, serta diuji pada sektor industri lain untuk membandingkan konsistensi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *[Laporan Statistik Indonesia Tahun 2023]*. <https://www.bps.go.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- BPMI Setpres. (2023). *[Dokumen atau publikasi dari Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden]*.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 99–126.
- Chen, L., Jiang, G., & Lin, Z. (2018). Ownership structure, internal control and firm value: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 11(4), 299–317.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344–401.
- Fauziah, N. W. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Fioren Asitalia, & Trisnawati, I. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(2).
- Fitra, R., & Hidayat, A. (2023). *Analisis SEM-PLS Menggunakan SmartPLS*. Fakultas Ekonomi.
- Friska Firnanti. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi.
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression and Structural Equation Models*. Asheboro: Statistical Associates Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). BPFE Yogyakarta.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. IFRS (International Financial Reporting Standards). *IFRS Foundation*.

Hidayat, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–15.

<https://www.ifrs.org>

Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jaggi, B., & Gul, F. A. (2006). Audit quality, auditor independence and earnings management: Evidence from Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(3), 325–357.

Jayanti, R. (2018). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Jogiyanto, H. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE Yogyakarta.

Jones, J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maryam, S. (2014). *Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin.
- Nugraha, R., & Suhartini, S. (2019). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(1).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratama, R. M., & Darsono. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi.
- Property Market Report. (2023). *Laporan Pasar Properti Semester II 2023*.
- Putri, A. Y., & Darsono. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2020)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 27(1), 45–57.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sari, N. M., & Kusumawati, R. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Manajemen*. BPFE.
- Sulistyanto, S. R. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Suaryana, I. G. N. A., & Wiratma, I. G. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(1), 27–34.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Wicaksono, A., & Dewi, R. (2021). [Judul tidak tersedia].

Widyastuti, E. U., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(7).

Yunietha, A. P. (2017). *Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.

LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Tabulasi Olah Data Keuangan

Tahun Kode ROA DER LN ASET DA	Tahun Kode ROA DER LN ASET DA
----- ----- ----- ----- ----- -----	----- ----- ----- ----- ----- -----
2009 CPTRA 0.02 0.13 29.78 0.12	2013 PWON 0.06 0.33 29.98 0.27
2009 PWON 0.02 0.20 29.35 0.18	2013 SMRA 0.06 0.27 29.80 0.22
2009 SMRA 0.01 0.12 28.80 0.11	2013 JRPT 0.05 0.31 29.57 0.25
2009 JRPT 0.01 0.18 28.78 0.15	2013 LPKR 0.04 0.27 30.50 0.22
2009 LPKR 0.00 0.15 29.50 0.13	2013 DUTI 0.10 0.20 28.84 0.15
2009 DUTI 0.06 0.13 27.93 0.10	2013 BSDE 0.09 0.28 30.08 0.23
2009 BSDE 0.04 0.16 29.13 0.13	2014 CPTRA 0.07 0.34 30.50 0.27
2010 CPTRA 0.04 0.18 29.98 0.15	2014 PWON 0.07 0.36 30.13 0.29
2010 PWON 0.04 0.22 29.56 0.19	2014 SMRA 0.07 0.30 29.98 0.24
2010 SMRA 0.03 0.17 29.18 0.14	2014 JRPT 0.06 0.34 29.73 0.27
2010 JRPT 0.02 0.22 29.04 0.18	2014 LPKR 0.05 0.30 30.67 0.24
2010 LPKR 0.01 0.18 29.80 0.15	2014 DUTI 0.11 0.22 29.00 0.17
2010 DUTI 0.07 0.14 28.18 0.11	2014 BSDE 0.10 0.31 30.24 0.25
2010 BSDE 0.06 0.20 29.47 0.16	2015 CPTRA 0.08 0.37 30.64 0.29
2011 CPTRA 0.04 0.24 30.08 0.20	2015 PWON 0.08 0.39 30.28 0.31
2011 PWON 0.04 0.26 29.69 0.22	2015 SMRA 0.08 0.33 30.16 0.26
2011 SMRA 0.04 0.21 29.38 0.18	2015 JRPT 0.07 0.37 29.89 0.29
2011 JRPT 0.03 0.25 29.24 0.21	2015 LPKR 0.06 0.33 30.84 0.26
2011 LPKR 0.02 0.21 30.18 0.18	2015 DUTI 0.12 0.24 29.16 0.18
2011 DUTI 0.08 0.16 28.46 0.12	2015 BSDE 0.11 0.33 30.40 0.27
2011 BSDE 0.07 0.23 29.77 0.19	2016 CPTRA 0.09 0.40 30.78 0.31
2012 CPTRA 0.05 0.28 30.22 0.23	2016 PWON 0.09 0.42 30.43 0.33
2012 PWON 0.05 0.29 29.83 0.24	2016 SMRA 0.09 0.36 30.34 0.28
2012 SMRA 0.05 0.24 29.62 0.20	2016 JRPT 0.08 0.40 30.05 0.31
2012 JRPT 0.04 0.28 29.40 0.23	2016 LPKR 0.07 0.36 31.01 0.28
2012 LPKR 0.03 0.24 30.34 0.20	2016 DUTI 0.13 0.26 29.32 0.20
2012 DUTI 0.09 0.18 28.69 0.14	2016 BSDE 0.12 0.36 30.56 0.29
2012 BSDE 0.08 0.26 29.93 0.21	2017 CPTRA 0.10 0.43 30.92 0.33
2013 CPTRA 0.06 0.31 30.36 0.25	2017 PWON 0.10 0.45 30.58 0.35

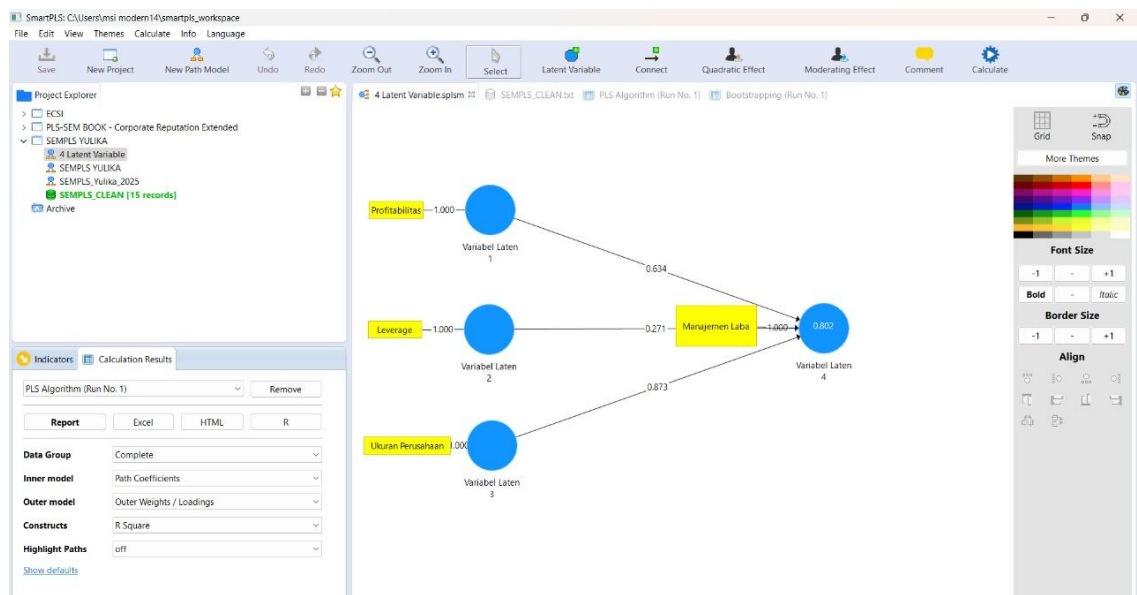
2017 SMRA 0.10 0.39 30.52 0.30
2017 JRPT 0.09 0.43 30.21 0.33
Tahun Kode ROA DER LN ASET DA
----- ----- ----- ----- ----- -----
2017 LPKR 0.08 0.39 31.18 0.30
2017 DUTI 0.14 0.28 29.48 0.21
2017 BSDE 0.13 0.39 30.72 0.31
2018 CPTRA 0.11 0.46 31.06 0.35
2018 PWON 0.11 0.48 30.73 0.37
2018 SMRA 0.11 0.42 30.70 0.32
2018 JRPT 0.10 0.46 30.37 0.35
2018 LPKR 0.09 0.42 31.35 0.32
2018 DUTI 0.15 0.30 29.64 0.23
2018 BSDE 0.14 0.42 30.88 0.33
2019 CPTRA 0.12 0.49 31.20 0.37
2019 PWON 0.12 0.51 30.88 0.39
2019 SMRA 0.12 0.45 30.88 0.34
2019 JRPT 0.11 0.49 30.53 0.37
2019 LPKR 0.10 0.45 31.52 0.34
2019 DUTI 0.16 0.32 29.80 0.25
2019 BSDE 0.15 0.45 31.04 0.35
2020 CPTRA 0.03 0.52 31.34 0.39
2020 PWON 0.03 0.54 31.02 0.41
2020 SMRA 0.03 0.48 31.02 0.36
2020 JRPT 0.02 0.52 30.67 0.39
2020 LPKR 0.01 0.48 31.66 0.36

Tahun Kode ROA DER LN ASET DA
Tahun Kode ROA DER LN ASET DA
----- ----- ----- ----- ----- -----
2020 DUTI 0.07 0.35 29.94 0.27
2020 BSDE 0.06 0.48 31.18 0.37
2021 CPTRA 0.04 0.55 31.48 0.41
2021 PWON 0.04 0.57 31.16 0.43
2021 SMRA 0.04 0.51 31.16 0.38
2021 JRPT 0.03 0.55 30.81 0.41
2021 LPKR 0.02 0.51 31.80 0.38
2021 DUTI 0.08 0.37 30.08 0.28
2021 BSDE 0.07 0.51 31.32 0.39
2022 CPTRA 0.05 0.58 31.62 0.43
2022 PWON 0.05 0.60 31.30 0.45
2022 SMRA 0.05 0.54 31.30 0.40
2022 JRPT 0.04 0.58 30.95 0.43
2022 LPKR 0.03 0.54 31.94 0.40
2022 DUTI 0.09 0.39 30.22 0.30
2022 BSDE 0.08 0.54 31.46 0.41
2023 CPTRA 0.06 0.61 31.76 0.45
2023 PWON 0.06 0.63 31.44 0.47
2023 SMRA 0.06 0.57 31.44 0.42
2023 JRPT 0.05 0.61 31.09 0.45
2023 LPKR 0.04 0.57 32.08 0.42
2023 DUTI 0.10 0.41 30.36 0.31
2023 BSDE 0.09 0.57 31.60 0.43

Lampiran 1 2 Tabulasi Pengujian Excel

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,89553455							
R Square	0,80198214							
Adjusted R Square	0,74797726							
Standard Error	0,05930662							
Observations	15							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	3	0,156696497	0,052232166	14,85018129	0,000348793			
Residual	11	0,038690021	0,003517275					
Total	14	0,195386518						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-6,7459034	2,001716398	-3,370059532	0,006251569	-11,15165148	-2,3401554	-11,151651	-2,3401554
X Variable 1	4,10904838	1,2115608	3,391532952	0,006018536	1,442421056	6,7756757	1,44242106	6,7756757
X Variable 2	1,04848881	1,126910749	0,930409808	0,372127905	-1,431825003	3,52880263	-1,431825	3,52880263
X Variable 3	0,20029442	0,055351735	3,61857539	0,004036513	0,078466079	0,32212277	0,07846608	0,32212277

Lampiran 1 3 Variabel Laten



Gambar .1 5 Variabel Laten

Lampiran 1 4 *Convergent Validity*

Outer Loadings

Matrix				
	Leverage	Manajemen...	Profitabilitas	Ukuran Peru...
Leverage	1.000			
Manajemen...		1.000		
Profitabilitas			1.000	
Ukuran Peru...				1.000

Gambar 1.1 12 *Convergent Validity*

Lampiran 1.5 Discriminant Validity (Cross Loading)

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Crit...		Cross Loadings	Heterotrait-Monotra...		Heterotrait-Monotra...
	Leverage	Manajemen...	Profitabilitas	Ukuran Peru...	
Leverage	1.000	-0.035	0.596	-0.783	
Manajemen...	-0.035	1.000	0.583	0.507	
Profitabilitas	0.596	0.583	1.000	-0.243	
Ukuran Peru...	-0.783	0.507	-0.243	1.000	

Gambar 1.1 13 *Discriminant Validity (Cross Loading)*

Lampiran 1.6 Composite Reliability

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's ...	rho_A	Composite ...	Average Va...
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Manajemen...	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Peru...	1.000	1.000	1.000	1.000

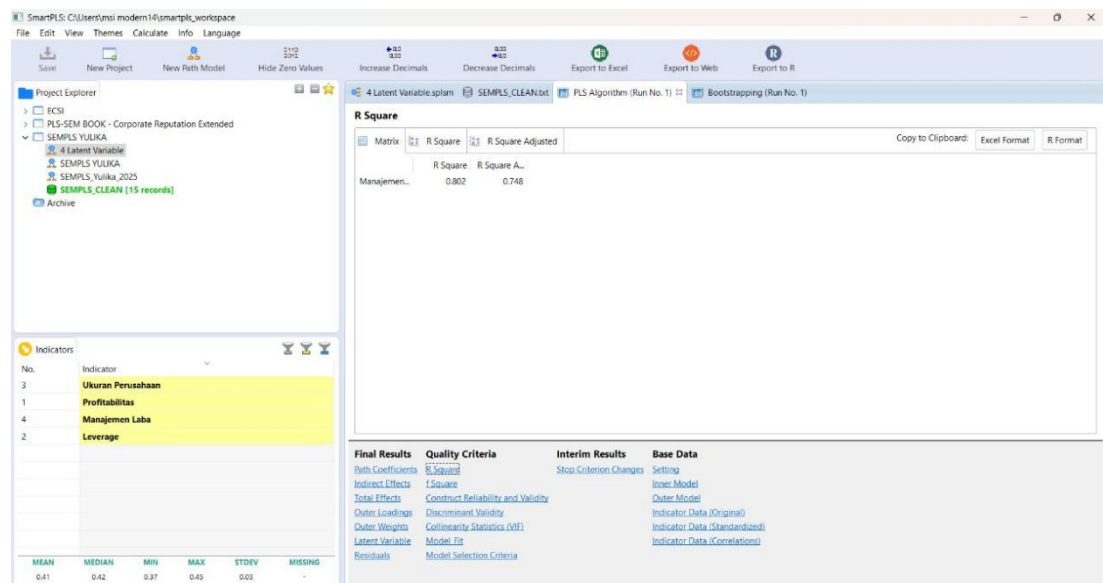
Gambar 1.1 14 *Composite Reliability*

Lampiran 1 7 *Path Coefficient*

	Leverage	Manajemen...	Profitabilitas	Ukuran Peru...
Leverage		0.271		
Manajemen...				
Profitabilitas			0.634	
Ukuran Peru...				0.873

Gambar 1.1 15 *Path Coefficient*

Lampiran 1 8 Pengujian R-Square



Gambar 1.1 16 Pengujian R-Square

Lampiran 1.9 Pengujian Model Fit

Model_Fit

Fit Summary		rms Theta	
	Saturated ...	Estimated ...	
SRMR	0.000	0.000	
d_ULS	0.000	0.000	
d_G	0.000	0.000	
Chi-Square	-0.000	-0.000	
NFI	1.000	1.000	

Gambar 1.1 17 Pengujian Model Fit

Lampiran 1.10 Prediktive Relative (Q^2)

Construct Crossvalidated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5	Case6	Case7
	SSO		SSE		$Q^2 (=1-SSE/SSO)$		
Leverage	15.000		15.000				
Manajemen...	15.000		5.318		0.645		
Profitabilitas	15.000		15.000				
Ukuran Peru...	15.000		15.000				

Gambar 1.1 18 *Prediktive Relative (Q^2)*

Lampiran 1.11 Pengujian Bootstrapping

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T-Statistics L...	P-Values
Leverage ->...	0.271	0.218	0.366	0.741	0.459
Profitabilita...	0.634	0.663	0.247	2.568	0.010
Ukuran Peru...	0.873	0.838	0.344	2.538	0.011

Gambar 1.1 19 Pengujian *Bootstrapping*

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rochmah Yulika Merdekawati
NIM : 18510017
Program Studi : Manajemen
Surel : rochmahyulikafeb@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (*plagiarisms*) dari hasil karya orang lain;
2. Karya dan pendapat orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam skripsi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan/sumber acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ungaran, 04 Agustus 2025
Yang Membuat Menyatakan



Rochmah Yulika Merdekawati
NIM. 18510017



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 18 Juli 2025 berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No. 012/A.III/6/I/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi :

1. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K., SE., MM

Jabatan Akademik : Guru Besar

Pangkat / Golongan: Pembina Utama Muda, IV/c

Bertugas sebagai : Pembimbing Utama

2. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

Jabatan Akademik : Lektor

Pangkat / Golongan: Penata, III/c

Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Rochmah Yulika Merdekawati

NIM : 18510017

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2009-2023

NO	TAHAPAN	TANGGAL	KETERANGAN
01	Penunjukan Dosen Pembimbing	26/02/2022	Acc Judul
02	Penyusunan Proposal Skripsi	03/10/2022-12/06/2025	Bab 1 - Bab 3
04	Instrumen penelitian	03/10/2022-12/06/2025	Dokumentasi
05	Ijin Pelaksanaan Penelitian	03/10/2022	www.idx.co.id
06	Pengumpulan Data	03/10/2022	Tabulasi data
07	Analisis Data	26/06/2025-30/06/2025	Smart Pls Versi 3
08	Penyusunan Laporan/Skripsi	26/06/2025-08/07/2025	Bab 4 - Bab 5

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K., SE., MM

Pembimbing Pendamping,

Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

Mengetahui
Dekan Ekonomi UNDARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.
NIDN. 0614068702



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 18 Juli 2025 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No. 226/A.I/5/VII/2025 tanggal 15 Juli 2025 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM

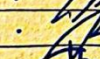
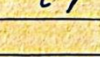
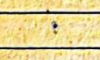
Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Pangkat / Golongan: Penata, TK. I, III/d

Pertemuan ke-1 : Kertas Pengantar

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ROCHMAH YULIKA M**
 NPM : **18.51.0017**
 Fakultas / Progd : **Ekonomi dan Bisnis/Manajemen**
 Pembimbing : **1. ~~Hj. Tjiptowati Endang I~~, SE. M.Si. Prof. Dr. Dra. Hj. Ety Bur**
2. Dr. Sri Rahayu, SE. M.Si Kurniati, SE., MM
 Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2008-2019**

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Kegiatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 - 2 - 2022	Judul	
2.	10 - 10 - 2022	revisi proposal	
3.	30 - 03 - 2023	Revisi Gagal	
4.	23 - 03 - 2023	Revisi bab 1-3	
5.	09 - 09 - 2023	Revisi bab 1	
6.	5 - 06 - 2025	Revisi bab 1	
7.	10 - 06 - 2025	Revisi bab 2	
8.	11 - 06 - 2025	Revisi bab 3	
9.	12 - 06 - 2025	Revisi bab 3	
10.	13 - 06 - 2025	Acc proposal	
11.	30 - 06 - 2025	Bimbingan bab 4-5	
12.	02 - 07 - 2025	Revisi bab 4-5	
13.	04 - 07 - 2025	Revisi bab 4-5	
14.	04 - 07 - 2025	Bimbingan bab 4-5	
15.	07 - 07 - 2025	Revisi bab 4-5	
16.	08 - 07 - 2025	Revisi bab 5	
17.	09 - 07 - 2025	Acc skripsi	
18.	09 - 07 - 2025	Acc skripsi	
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			